

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Minat Belajar**

###### **1. Pengertian Minat Belajar**

Dalam proses pembelajaran, sangat diperlukan minat belajar pada diri siswa. Apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga minat belajar juga akan mempengaruhi prestasi belajar pada diri siswa (Heriyati, 2017: 31)

Menurut Febriyanti dan Seruni (2014: 249) minat belajar adalah keinginan siswa untuk belajar dengan memperhatikan dan aktif berusaha guna mengetahui dan mengerti pelajaran yang disampaikan. Sejalan dengan Febriyanti dan Seruni, Hendra (2014: 128) berpendapat bahwa minat belajar adalah ketertarikan dalam belajar dengan menaruh perhatian dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan Sirait (2016: 38) mengatakan minat belajar adalah ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah ketertarikan siswa terhadap belajar dengan adanya rasa perhatian, partisipasi, dan keaktifan untuk mengetahui dan mengerti pelajaran tersebut.

###### **2. Indikator Minat Belajar**

Menurut Darmawan (2015: 12) indikator minat belajar ada beberapayaitu:

###### **a. Perasaan senang**

Apabila seseorang siswa mempunyai perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka siswa tidak akan ada rasa tertekan untuk belajar. Contohnya senang mengikuti pelajaran, tidak ada rasa bosan, dan hadir saat pelajaran.

###### **b. Perhatian dalam belajar**

Siswa yang mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus dengan apa yang ia pelajari.

Contohnya mendengarkan penjelasan dan mencatat materi dari guru.

c. Ketertarikan

Adanyanya rasa ketertarikan pada pelajaran tersebut. Contohnya siswa antusias dalam mengikuti pelajaran dan tidak menunda tugas dari guru.

d. Keterlibatan

Siswa mau terlibat dalam proses pembelajaran. Contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

Adapun indikator minat belajar menurut Hasanah (2016: 138) sebagai berikut:

a. Ketertarikan untuk belajar

Siswa yang memiliki ketertarikan dalam belajar akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, siswa akan mengikuti pelajaran dengan antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

b. Perhatian dalam belajar

Siswa yang mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus pada pelajaran tersebut.

c. Motivasi Belajar

Siswa yang memiliki motivasi belajar akan berusaha mewujudkan tujuan yang diinginkan.

d. Pengetahuan

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran

tersebut serta bagaimana manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila siswa telah memenuhi indikator-indikator tersebut, maka siswa tersebut telah mempunyai minat belajar. Indikator minat belajar tersebut akan menunjang proses pembelajaran siswa dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Sehingga pada penelitian ini digunakan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh Darmawan untuk menyusun kisi-kisi angket minat belajar dan lembar observasi minat belajar.

### 2.1.2. Buzz Group

#### 1. Pengertian *Buzz Group*

Metode *buzz group* dikembangkan oleh J. Donald Phillips. Metode ini terdiri dari kelompok besar dan kelompok kecil. Dalam pelaksanaannya, kelompok besar dibagi menjadi kelompok kecil yang beranggotakan 3-5 siswa kemudian kelompok kecil diberikan waktu 6 menit untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Saleh (2016: 70) *buzz group* adalah metode yang membagi kelompok besar menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk berdiskusi dengan bertukar pikiran sehingga dapat memperoleh suatu kesimpulan mengenai suatu permasalahan. Selanjutnya Maryanah (2014: 7) menyatakan *buzz group* merupakan suatu kelompok besar yang berkumpul yang terdiri dari 6-15 orang dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang, untuk

mendiskusikan masalah tertentu dalam waktu yang terbatas. Tempat duduk ditata sedemikian rupa supaya siswa dapat berdiskusi dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi dilaksanakan di pertengahan pelajaran atau akhir pelajaran dengan tujuan memperjelas dan memperkuat kerangka bahan pelajaran atau menjadi jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang datang.

Sedangkan menurut Pangaribuan (2018: 107) metode *buzz group* adalah teknik berdiskusi kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah dan setiap anggota diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam diskusi dalam periode waktu tertentu. Kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil. Setiap kelompok kecil berdiskusi dengan tema permasalahan yang sama atau pada tema permasalahan yang berbeda. Masing-masing kelompok kecil menunjuk seorang juru bicara untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok besar. Kemudian kelompok besar merangkum dan menyimpulkan hasil diskusi dari kelompok kecil untuk dipresentasikan ke depan kelas. Selanjutnya Jailani (2016: 8) menyatakan bahwa *buzz group* adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar dan berbagi ide ke siswa lain di depan kelas.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *buzz group* adalah suatu kelompok besar yang terdiri dari 6-15 siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil terdiri dari 3-5 siswa untuk mendiskusikan masalah kemudian mempresentasikan hasil diskusi ke kelompok besar dilanjutkan pada diskusi kelas dalam periode waktu tertentu.

## 2. Langkah-langkah Metode Pembelajaran *Buzz*

Menurut Surjadi dalam Fitriyati (2013: 24) langkah-langkah metode *buzz group* adalah sebagai berikut:

- a. Guru membentuk kelompok besar dan memilih satu pemimpin kelompok.
- b. Pemimpin kelompok dibantu guru memecah kelompoknya menjadi 2 kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 siswa.

- c. Guru memberikan LKS kepada setiap kelompok kecil sesuai waktu yang telah ditentukan.
- d. Setelah diskusi selesai, salah satu perwakilan dari setiap kelompok kecil melaporkan hasil diskusi ke kelompok besar.
- e. Pemimpin kelompok merangkum hasil diskusi kelompoknya untuk dikumpulkan dan dipresentasikan dalam diskusi kelas.
- f. Guru memberikan umpan balik dan memberikan kesempatan kelompok lain untuk berkomentar

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Buzz Group*

Suatu metode pembelajaran pasti mempunyai kelebihan maupun kekurangan dalam pelaksanaannya. Begitupun pada metode pembelajaran *Buzz Group*. Menurut Sudjana dalam Kurniati dkk (2017: 112) kelebihan dan kekurangan metode *buzz group* sebagai berikut:

#### **Kelebihan metode *buzz group***

- 1) Siswa yang kurang biasa menyampaikan pendapat seakan-akan diminta untuk menyampaikan pendapatnya dalam kelompok kecil. Hal ini akan meningkatkan keberanian siswa dalam berpendapat.
- 2) Menciptakan suasana akrab, penuh perhatian terhadap pendapat orang lain. Hal ini akan menumbuhkan rasa saling menghargai antar siswa.
- 3) Dapat digunakan bersama teknik lain sehingga penggunaan metode ini dapat bervariasi.

#### **Kekurangan metode *buzz group***

- 1) Mungkin akan terjadi pengelompokan dimana yang anggotanya terdiri dari siswa-siswa yang tidak tahu apa-apa sehingga kekuatan kelompok tidak seimbang.
- 2) Laporan-laporan kelompok kecil tidak tersusun secara sistematis dan tidak searah. Hal ini dikarenakan pada saat diskusi kelompok kecil hanya diberikan waktu terbatas.

- 3) Pembicaraan mungkin berbelit-belit. Karena anggota kelompok tidak tahu apa-apa tentang masalah yang diberikan.
- 4) Membutuhkan waktu untuk mempersiapkan masalah dan untuk bagian-bagian masalah itu.

Setelah mengetahui kekurangan pada metode ini, maka diperlukan cara mengantisipasi kekurangan tersebut. Adapun cara mengantisipasi kekurangan metode *buzz group* adalah membagi kelompok dengan memilih beberapa anggota yang memiliki keunggulan dalam matematika, mempersiapkan dengan cermat masalah-masalah yang dibahas.

## 2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sulistyani dan Mosik (2016), bahwa terdapat peningkatan minat dan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode *buzz group* dengan analisis gambar lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan metode ceramah tanya jawab. Melalui kegiatan diskusi *buzz group* siswa akan diajak untuk benar-benar aktif dalam berpendapat. Dengan demikian, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menerapkan metode *buzz group* serta meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Hasil penelitian yang relevan juga diperoleh Rizki dan Rosyidi (2013) menyatakan bahwa minat dan motivasi siswa setelah mengikuti proses pembelajaran induktif metode *buzz group* pada materi bentuk pangkat dikategorikan positif. Hal ini disebabkan pembelajaran induktif metode *buzz group* merupakan metode pembelajaran baru bagi siswa dan belum pernah diterapkan sebelumnya. Selain itu dengan adanya pembelajaran seperti ini siswa lebih berani mengemukakan pendapat mereka. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut, maka penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode *buzz group* juga meningkatkan minat belajar matematika siswa kelas VIII E di SMP N 1 Babadan.